

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan menganalisis data yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dengan menganalisis data menggunakan statistik, Sugiyono (2013, hlm. 31). Penelitian kuantitatif ini guna membantu memperoleh gambaran umum *self-disclosure* dalam persahabatan peserta didik kelas XI SMA Taruna Bakti Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan mencari jawaban secara mendasar tentang masalah yang terjadi secara aktual tanpa menghiraukan kejadian pada waktu sebelum dan sesudahnya dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian. Metode ini dipilih karena bermaksud mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil suatu generalisasi mengenai *self-disclosure* dalam persahabatan peserta didik kelas XI SMA Taruna Bakti Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

3.2 Partisipan

Dalam melaksanakan penelitian mengenai *self-disclosure* dalam persahabatan ini berlokasi di SMA Taruna Bakti Bandung yang beralamat di jalan L.L.RE. Martadinata, No. 52 Bandung. Peneliti memilih lokasi penelitian berdasarkan fenomena keterbukaan diri dalam persahabatan yang ada pada peserta didik, sehingga perlu adanya pengembangan guna lebih meningkatkan keterbukaan diri. Banyaknya peserta didik yang belum mampu terbuka pada sahabatnya dalam lingkungan sekolah maupun guru bimbingan dan konseling tentang informasi pribadi, dilatar belakangi karena rendahnya kepercayaan peserta didik bahwa orang lain mampu menjaga informasi yang dibaginya. Oleh karena itu dengan adanya fenomena tersebut perlu

adanya upaya layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan keterbukaan diri yang dimiliki peserta didik khususnya dalam hubungan persahabatan.

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas XI SMA Taruna Bakti Bandung kelas XI, dasar pertimbangan atas pemilihan partisipan diantaranya sebagai berikut ini :

- 1) Menurut Wiliam Kay (dalam Yusuf, 2004, hlm. 72) salah satu tugas perkembangan remaja ialah mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok. Salah satu faktor pendukung keterampilan komunikasi interpersonal adalah keterbukaan diri.
- 2) Pada tingkat Sekolah Menengah Atas memasuki remaja madya dengan rentang usia 15-18 tahun. Remaja lebih terbuka mengenai informasi pribadinya kepada sahabat dibandingkan kepada orang yang lebih muda atau orangtua.
- 3) Dalam memasuki Sekolah Menengah Atas, peserta didik dituntut untuk dapat bersosialisasi didalam lingkungan baru yang tentunya berbeda dengan masa SMP, saat mulai tumbuhnya kepercayaan dan mulai terjalinnya hubungan persahabatan pada saat kelas X. Namun peserta didik harus membentuk anggota kelas baru pada saat kenaikan kelas XI. Dengan adanya pembentukan anggota kelas baru apakah peserta didik dapat mampu tetap terbuka dan menjaga persahabatan yang sudah dijalinnya.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2013, hlm. 117). Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Taruna Bakti Bandung.

Teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah *total sampling*. Menggunakan semua sampel tanpa melihat latar belakang.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Sovi Navisah, 2015

LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN SELF-DISCLOSURE DALAM PERSAHABATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu *self-disclosure* dalam persahabatan dan layanan dasar bimbingan dan konseling.

1) *Self-disclosure* dalam Persahabatan

Self-disclosure diartikan sebagai tindakan individu dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi terhadap orang lain. Informasi yang bersifat pribadi mencakup aspek atau topik pembicaraan mengenai sikap dan opini, selera atau minat, sekolah, kepribadian, keuangan, fisik (Jourard, 1971a, hlm.8). Salah satu jenis hubungan yang membutuhkan adanya keterbukaan diri adalah hubungan persahabatan. *Self-disclosure* (keterbukaan diri) adalah menyampaikan informasi baik secara verbal atau non verbal, lisan maupun tulisan tentang keunikan diri pribadi seseorang, pilihan-pilihan yang ia buat, dan atau bagian-bagian yang tidak dapat diukur dari dirinya, misalnya perasaannya (Jourard, 1971, hlm. 2).

Buhrmester (dalam Wardani, 2010, hlm. 2) menyatakan semakin besarnya tingkat keakraban pada persahabatan antar remaja menyebabkan remaja dituntut untuk mempelajari sejumlah kemampuan agar memiliki hubungan yang akrab, termasuk mengetahui bagaimana cara untuk membuka diri sendiri dengan tepat, mampu menyediakan dukungan emosi kepada teman, dan menangani masalah agar tidak merusak keakraban dari persahabatan.

Sebuah persahabatan yang mempunyai kualitas tinggi ditandai dengan tingginya perilaku saling menolong diantara sahabat, keakraban dan perilaku positif, rendahnya konflik, persaingan dan perilaku negatif. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas dalam persahabatan akan mempengaruhi keberhasilan individu dalam interaksi sosial dengan teman sebayanya. Kualitas dalam persahabatan juga mempengaruhi langsung sikap dan perilaku, ini dikarenakan dengan adanya kualitas persahabatan yang tinggi akan dapat mengurangi rasa malu serta isolasi diri (Berndt, 2002, hlm. 7).

Keterbukaan diri merupakan pemberian informasi yang diberikan oleh diri kepada orang lain mengenai informasi pribadi atas dasar kepercayaan, sasaran dari keterbukaan diri adalah seseorang yang telah lama dikenalnya selama bertahun-tahun. Hubungan yang dibina oleh persahabatan dalam peserta didik juga sangat

membutuhkan keterbukaan diri yang tinggi, namun keterbukaan yang tinggi itu harus mempunyai batasan-batasan.

Keterbukaan diri atau *self-disclosure* dalam persahabatan yang dimiliki peserta didik kelas XI SMA Taruna Bakti Bandung adalah sebuah keterampilan dalam komunikasi, dimana peserta didik mengungkapkan diri pribadi mereka kepada sahabat dalam sikap atau opini (*attitude and opinions*), selera dan minat (*taste and interest*), sekolah (*school*), keuangan (*money*), kepribadian (*personality*), dan fisik (*body*). Secara lebih rinci di jabarkan sebagai berikut ini.

Jourard (1971a, hlm. 6) mengemukakan bahwa ada 6 aspek keterbukaan diri (*self-disclosure*), di antaranya yaitu :

- a) Sikap dan opini (*Attitude and Opinions*), mencakup informasi sikap dan pendapat mengenai keagamaan, pergaulan remaja, dan keadaan rumah.
- b) Selera dan minat (*Taste and Interest*), mencakup informasi tentang selera dalam berpakaian, makanan dan minuman, buku bacaan, acara TV favorit dan minat yang disukai.
- c) Sekolah (*School*), mencakup informasi keadaan lingkungan sekolah, evaluasi kemampuan belajar dan rencana masa depan.
- d) Keuangan (*Money*), mencakup keadaan keuangan seperti sumber keuangan, pengeluaran yang dibutuhkan, dan cara mengatur keuangan.
- e) Kepribadian (*Personality*), hal-hal yang mencakup keadaan emosional, seperti marah, cemas, sedih serta hubungan dengan lawan jenis.
- f) Fisik (*Body*). mencakup informasi pertumbuhan fisik dan kondisi kesehatan fisik.

2) Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling

Depdiknas (2008, hlm. 207-212) menjelaskan bahwa layanan dasar bimbingan dan konseling diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan

sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya.

Pelayanan ini bertujuan untuk membantu semua konseli agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu konseli agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya. Secara rinci tujuan pelayanan ini dapat dirumuskan sebagai upaya untuk membantu konseli agar (1) memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan agama), (2) mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya, (3) mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya, dan (4) mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam suatu penelitian. Instrumen diadaptasi dari Rahman (2014), instrumen tersebut dibuat berdasarkan modifikasi dari Jourard *Self-disclosure Questioner* (JSDQ) yang disusun oleh Sidney M. Jourard (1971) dan dimodifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

3.5.1 Jenis Instrumen

Jenis instrumen atau angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup, yaitu responden diberikan pertanyaan mengenai *self-disclosure* dalam persahabatan yang disertai alternatif jawaban. Selanjutnya responden hanya perlu menjawab, alternatif pilihan jawaban yang telah disediakan. Proses pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan angket *self-disclosure* dalam persahabatan kepada peserta didik kelas XI SMA Taruna Bakti Bandung. Semua item pertanyaan pada angket *self-disclosure* dalam persahabatan merupakan item dengan pernyataan positif (*favorable*).

3.5.2 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian untuk mengungkapkan tingkat *self-disclosure* peserta didik dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel yaitu aspek *self-disclosure* dalam persahabatan. Aspek-aspek *self-disclosure* terdiri dari sikap dan opini (*attitude and opinios*), selera dan minat (*taste and interest*), sekolah (*school*), keuangan (*money*), kepribadian (*personality*), dan fisik (*body*). Kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen *Self-disclosure* dalam Persahabatan Peserta Didik
(Sebelum Uji Coba Kelayakan Instrumen)

No	Aspek	Indikator	No Item (+)	Total
1.	Sikap dan Opini (<i>Attitude and Opinions</i>)	Peserta didik mengungkapkan sikap mengenai hal-hal keagamaan.	1, 2, 3	3
		Peserta didik mengungkapkan pendapat pergaulan remaja.	4, 5, 6	3
		Peserta didik mengungkapkan pendapat mengenai keadaan keluarga.	7, 8, 9,10	4
2.	Selera dan minat (<i>Taste and Interest</i>)	Peserta didik mengungkapkan selera dalam makanan, musik, buku bacaan, acara TV, dan berpakaian.	11, 12, 13, 14, 15	5
		Peserta didik mengungkapkan minat yang disukai.	16, 17, 18	3
3.	Sekolah (<i>School</i>)	Peserta didik mengungkapkan keadaan lingkungan sekolah, evaluasi kemampuan belajar, dan rencana masa depan.	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	9
4.	Keuangan (<i>Money</i>)	Peserta didik mengungkapkan mengenai kondisi keuangan dan cara mengatur keuangan.	28, 29, 30	3
5.	Kepribadian (<i>Personality</i>)	Peserta didik mengungkapkan keadaan emosional (bahagia, marah, cemas, sedih, rasa tidak suka, rasa bangga, kegagalan, kesalahan, dan hal memalukan)	31, 32, 33, 34, 35, 36,37	7
		Peserta didik mengungkapkan hubungan dengan lawan jenis.	38, 39, 40, 41, 42, 43	6
6.	Fisik (<i>Body</i>)	Peserta didik mengungkapkan	44, 45, 46,	6

	mengenai pertumbuhan fisik dan kondisi kesehatan fisik.	47, 48, 49	
Jumlah			49

3.5.3 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan kepada lima peserta didik SMA dengan tujuan mengukur sejauh mana instrumen tersebut dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik, hasilnya adalah sebagai berikut.

- 1) Petunjuk pengerjaan instrumen sudah dipahami oleh siswa.
- 2) Item-item pernyataan yang kurang dipahami akan diperbaiki.
- 3) Penulisan huruf yang salah

Berdasarkan hasil uji keterbacaan kepada lima peserta didik tingkat SMA secara umum tidak mendapatkan kesulitan yang berarti, dalam arti para peserta didik memahami setiap pernyataan yang ada dalam instrumen. Selanjutnya hasil uji keterbacaan tersebut di uji cobakan kepada subjek penelitian sesungguhnya dan dihitung secara statistik untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.

3.5.4 Uji Validitas Butir Item

Berkaitan dengan uji validitas instrumen yang bertujuan untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan dapat mampu mengukur apa yang diinginkan. Sugiyono mengatakan “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiyono, 2010, hlm 173).

Langkah-langkah pengolahan data untuk menentukan validitas instrumen dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *Spearman Brown*. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *SPSS 21.0 for windows*. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, instrumen *self-disclosure* dalam persahabatan yang terdiri dari 49 pernyataan dinyatakan valid semua, sehingga tidak ada item pernyataan yang dibuang. Uji validitas ini dilakukan untuk menguji validitas setiap item pernyataan, dan didapatkan indeks validitas instrumen bergerak di antara 0,386-0,848.

3.5.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat keajegan suatu instrumen penelitian, yakni sejauh mana tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan program SPSS 21.0. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan pernyataan yang telah dinyatakan valid, hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	49

Tabel 3.3

Kriteria Reliabilitas Instrumen

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.0-0.20	Kurang andal
>0.20-0.40	Agak Andal
>0.40-0.60	Cukup andal
>0.60-0.80	Andal
>0.80-1.00	Sangat Andal

(Hair *et al*, 2010, hlm. 125)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk mengetahui tingkat reliabilitas *self-disclosure* dalam persahabatan diperoleh hasil sebesar 0,938. Sesuai dengan

kriteria maka reliabilitas instrumen ini berada pada kategori dengan tingkat derajat keterandalan sangat tinggi. Instrumen yang digunakan sudah sangat baik digunakan sebagai alat pengumpul data dalam meneliti tentang *self-disclosure* dalam persahabatan.

3.6 Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui instrumen yang telah disebar, didapatkan gambaran *self-disclosure* dalam persahabatan peserta didik. Berikut ini merupakan langkah-langkah untuk dapat mengolah data.

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data adalah bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data sebagai berikut ini:

- 1) Melakukan pengecekan jumlah instrumen yang terkumpul.
- 2) Merekap data yang diperoleh dari peserta didik dan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan.

Setelah dilakukan verifikasi data dari 104 responden / peserta didik yang mengisi instrumen *self-disclosure* dalam persahabatan, semuanya dinyatakan layak karena peserta didik mengisi instrumen *self-disclosure* dalam persahabatan dengan baik tanpa ada pernyataan yang terlewatkan.

3.6.2 Pedoman Penyekoran Data Hasil Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengungkapkan *self-disclosure* dalam persahabatan peserta didik menggunakan *skala* 4 yang menyediakan empat alternatif jawaban. Data yang ditetapkan kemudian diberi skor sesuai dengan ketentuan. Alternatif jawaban dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.4

Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai Skor
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (ST)	2

Sangat Tidak Sesuai (STS)	1
---------------------------	---

Pada alat ukur, setiap instrumen diasumsikan memiliki nilai 1-4. Bobotnya sebagai berikut.

- 1) Untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 4.
- 2) Untuk pilihan jawaban Sesuai memiliki (S) skor 3.
- 3) Untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai memiliki (ST) skor 2.
- 4) Untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 1.

3.6.3 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk mengukur gambaran umum keterampilan *self-disclosure* dalam persahabatan peserta didik selanjutnya disusun rancangan pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling. tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut ini:

- 1) Menentukan pengkategorian nilai dengan cara menjumlahkan hasil data dari 49 item pernyataan yang didapat, setelah itu menentukan panjang kelas.

$$R = \frac{X_{maks} - X_{min}}{bk}$$

(Furqon, 2009, hlm. 24-25)

Keterangan:

R = panjang kelas

Xmaks = skor maksimum

Xmin = skor minimum

bk = banyak kelas

- 2) Setelah didapatkan panjang kelas, selanjutnya mengelompokan data yang didapat menjadi dua kategori, yaitu Rendah (*Low Disclosure*) dan tinggi (*High Disclosure*) dengan menggunakan pedoman sebagai berikut ini :

Tabel 3.5

Pengkategorian *Self-Disclosure* dalam Persahabatan

Rentang skor	Kategori
--------------	----------

81-136	Rendah
137-193	Tinggi

Kategori *self-disclosure* dalam persahabatan dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini.

Tabel. 3.6

Interpretasi Skor Kategori *Self-disclosure* dalam Persahabatan

Kategori <i>Self-disclosure</i>	Rentang Skor	Interpretasi
81-136	Rendah	Peserta didik yang memiliki <i>self-disclosure</i> pada kategori rendah ditandai dengan belum dapat terbuka mengenai informasi diri pribadi kepada sahabatnya, informasi pribadi tersebut dalam hal sikap dan opini, selera dan minat, sekolah, keuangan, kepribadian dan juga fisik. Belum mampu menjalin hubungan yang akrab merupakan faktor belum terbukanya peserta didik kepada sahabatnya.
137-193	Tinggi	Peserta didik yang memiliki <i>self-disclosure</i> pada kategori tinggi sudah mampu menjalin hubungan yang akrab dengan teman. Peserta didik percaya dan mampu mengungkapkan informasi diri pribadi peserta didik kepada sahabatnya dalam hal sikap dan opini, selera dan minat, sekolah, kepribadia, keuangan dan fisik.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian mempunyai tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut ini :

Sovi Navisah, 2015

LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN SELF-DISCLOSURE DALAM PERSAHABATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Tahap Persiapan
 - a) Menyusun proposal dan mempresentasikannya didepan dosen mata kuliah metode riset. Proposal di revisi setelah itu disahkan oleh dewan skripsi, calon skripsi, dan ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
 - b) Pembuatan surat dan mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing pada tingkat fakultas.
 - c) Mengajukan permohonan izin penelitian dari Universitas untuk disampaikan kepada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, dan Rektor, kemudian surat izin yang telah disahkan dan disampaikan kepada SMA Taruna Bakti Bandung.
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a) Melakukan studi pendahuluan ke SMA Taruna Bakti Bandung, untuk mengungkapkan fenomena tentang keterampilan *self-disclosure* dalam persahabatan pada peserta didik.
 - b) Menentukan instrumen yang digunakan dan perizinan adaptasi modifikasi instrumen yang digunakan, selanjutnya ditimbang oleh dosen ahli untuk judgement instrumen penelitian.
 - c) Mengumpulkan data melalui penyebaran instrumen penelitian kepada peserta didik kelas XI SMA Taruna Bakti Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.
 - d) Mengolah dan menganalisis data, mendeskripsikan dan menganalisis data yang telah terkumpul yang selanjutnya mendeskripsikan temuan penelitian dengan menarik kesimpulan dan membuat rekomendasi.
 - e) Pembuatan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan *self-disclosure* dalam persahabatan peserta didik.
- 3) Tahap Pelaporan
 - a) Hasil akhir penelitian disusun menjadi laporan akhir penelitian.
 - b) Penelitian diujikan pada saat ujian sarjana.
 - c) Selanjutnya hasil dari ujian sarjana dijadikan rekomendasi bagi penyempurnaan penelitian.